



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB II

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### 2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Sejarah PT Kencana Gemilang berikut bersumber dari data internal perusahaan. PT Kencana Gemilang didirikan pada tanggal 7 Februari 1987. Seiring perkembangannya saat ini, perusahaan telah memiliki luas bangunan 84.425,72 m<sup>2</sup> dan tanah seluas 14,3 Hektar dengan Jumlah karyawan 1720 orang. PT Kencana Gemilang merupakan perusahaan manufaktur untuk *supply* perusahaan distributor satu grup yaitu PT Bangun Indo Tiga untuk semua penjualan lokalnya, sedangkan untuk penjualan ekspornya dilakukan sendiri melalui kerjasama dengan beberapa buyer dari luar negeri. Penjualan produk untuk pasar international telah di ekspor ke negara negara seperti Malayasia, Brunei Darusalam, Bangladesh, UEA, Madagascar, Vietnam, Thailand, Singapore dan Papua Nugini, dengan di *Assembly* oleh PT Mitra Citra Makmur. Selain di dalam area pabrik inti di Cikupa, PT Kencana Gemilang juga melakukan pengembangan pabrik di luar lokasi tersebut yaitu di China, Cikupa Mas, Medan, dan Gresik dengan tujuan untuk *assembling* produk, menambah kapasitas produksi, serta mengurangi biaya angkutan barang untuk produk-produk yang volumenya besar.

Perusahaan ini memproduksi alat-alat rumah tangga berupa *Magic Com, Magic Warmer, Rice Cooker, Pressure Cooker, Blender, Mixer, Juicer, Water Dispenser, Rice Box, Electric Fan, Electric Iron, Weight scale, Fire Hydrant Box, Regulator, Selang regulator* dll. Berikut adalah sejarah produk perusahaan

1987 : Rice Cooker (Conventional Type)

1990 : Pressure Cooker, Weight Scale

1991 : Fire Hydrant Box (Specific for Japan Market)

1994 : Blender (Series 1), Water Heater, dan Water Filter

1997 : Rice Cooker (Jar Type), "3 in 1", Rice Warmer

1999 : Electric Iron

2000 : Rice Cooker (Jar Type) "3 in 1" ,Blender (Series 1.5), "Big Capacity"

2002 : Water Dispenser

2003 : Chopper Blender dan Lunch Box & Picnic Pack

2004 : Electric Fan dan Frying Fan

2005 : Electric Fan & Electric Desk Fan, Water Dispenser (Standing Type & Big Capacity), dan Stand Mixer

2006 : Electric Pressure Cooker, Blender (Locking Type), Rice Box (Knock Down)

2008 : Rice Cooker Sanyo dan Electric Fan Sanyo

2009 : Water Dispenser (Extra ), Water Dispenser Sanyo, Electric Fan (Emergency Lamp), Electric Fan Tejari (Stand, Desk, Wall)

2010 : Emergency Lamp, Electric Iron (Ceramic Coating), Water Dispenser (Tank Assy Roll)

2011 : Industrial Fan

2012 : Commercial Blender, Industrial Fan (Wall / Desk Fan ), Industrial Fan (Stand Fan)

Sejalan dengan perkembangan & pertumbuhan Distributornya PT BIT, PT.Kencana Gemilang sebagai perusahaan manufaktur bertugas untuk:

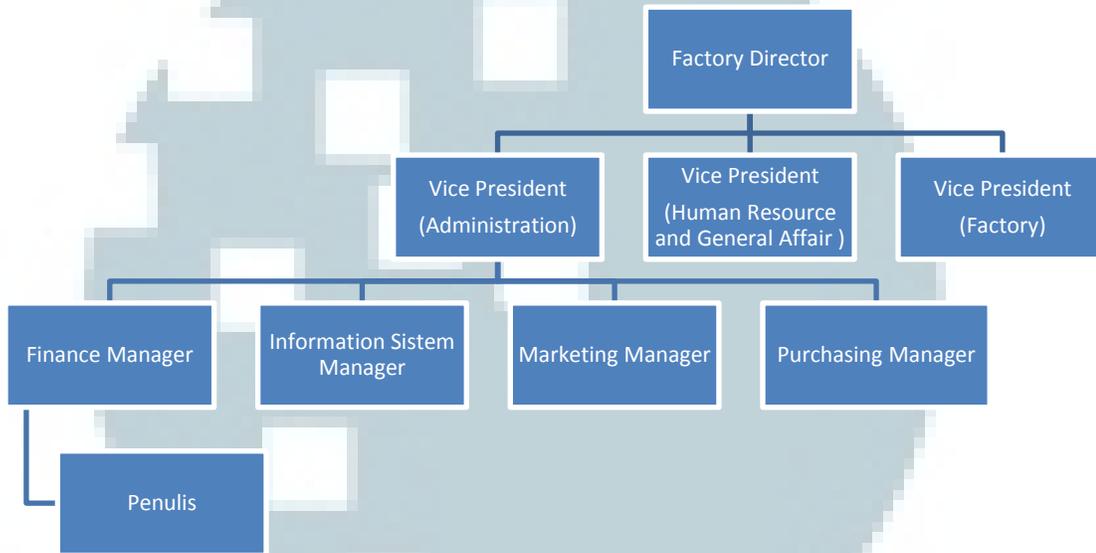
- Merencanakan pembuatan produk-produk baru dan perbaikan produk produk lama sesuai dengan permintaan pasar dengan menganalisa tren perkembangan produk yang ada di pasar.
- Melaksanakan proses produksi untuk semua produk yang dipesan oleh PT BIT maupun perusahaan lainnya atas persetujuan PT BIT.

Beberapa aktivitas yang telah dilaksanakan PT Kencana Gemilang antara lain berupa :

- Pengembangan produk baru dari semua lini produk yang dijual dengan brand Miyako yang dipesan oleh PT BIT maupun merk lain yang dipesan customer lainnya atas persetujuan PT BIT yaitu MCM, MJ, RC, PC, BL, Mixer, Juicer, Chopper, Water Dispenser, Rice Box, EI, WS, WF, KAS, KAD, KAW, KET, KEC, FHB, Oven Toaster, Regulator, Selang Regulator, dll.
- Pengembangan bahan baku, proses produksi, teknologi, sumberdaya manusia, sehingga mendorong efisiensi di segala bidang agar diperoleh keuntungan yang optimal sehingga selalu dapat berhasil untuk berkompetisi dengan produk pesaing.
- Pengembangan organisasi, sistem manajerial dan standar produk internasional yang dipersyaratkan oleh perdagangan baik lokal maupun internasional mengikuti perkembangan zaman seperti diantaranya SNI, ISO 9001 :2008, TUV, SIRIM, ISO 14001, CB test, TISI, dll.
- Perbaikan fasilitas pabrik, kantor, kantin, mushola dan pergudangan untuk menunjang kelancaran kegiatan perusahaan termasuk pengembangan pabrik diluar lokasi yang sekarang, sehingga menambah kuantitas produk yang akan dihasilkan..
- Peningkatan kerjasama dengan sub kontraktor local dan internasional untuk mengefisienkan persediaan *spare part* dan *assembling* produk

## 2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Gambar 2.2.1 Struktur Organisasi PT Kencana Gemilang



( Sumber : data internal perusahaan hasil olahan penulis )

Struktur organisasi PT Kencana Gemilang dapat terlihat seperti gambar di atas. Penulis ditempatkan di dalam departemen *Finance* di bawah *Finance Manager* yang berfungsi mengurus seluruh arus kas keluar yang ada di PT Kencana Gemilang.

### 2.3 Visi dan Misi Perusahaan

Visi merupakan tujuan jangka panjang perusahaan dan misi merupakan cara perusahaan mencapai visi tersebut. Dengan adanya visi dan misi suatu perusahaan memiliki arah dan dapat mengukur sejauh mana keberhasilannya.

Adapun visi dari PT Kencana Gemilang adalah

“Sebaik Mungkin, Semurah Mungkin”

Misi dari PT Kencana Gemilang adalah

- Mengutamakan kepuasan pelanggan disemua lapisan masyarakat
- Menciptakan inovasi terus menerus untuk pengembangan dan perbaikan produk guna menghasilkan produk yang terjangkau dan berkualitas di seluruh lapisan masyarakat
- Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia menuju era globalisasi
- Meningkatkan sarana dan prasarana pendukung untuk mewujudkan mutu produk yang diharapkan pelanggan
- Menetapkan, menerapkan, memelihara dan melakukan perbaikan terus menerus terhadap sistem manajemen mutu

Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut, PT Kencana Gemilang membuat kebijakan untuk menjaga mutu dari produk produknya. Kebijakan tersebut sebagai berikut :

- Menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 agar menjadi perusahaan yang berorientasi mutu pada setiap kegiatannya.
- Memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan di semua tingkat.
- Selalu berpikir dan bertindak efektif, efisien, dan berusaha untuk mencapai yang terbaik dalam segala kegiatan maupun kesempatan.
- Saling menghargai dan membina kerja sama yang baik di lingkungan internal dan eksternal.
- Meningkatkan kompetensi karyawan di semua tingkatan agar lebih produktif, sesuai dengan tuntutan perusahaan.
- Meningkatkan sarana dan prasarana pendukung untuk mewujudkan mutu produk yang diharapkan pelanggan.

## 2.4 Landasan Teori

### 2.4.1 Pengertian utang

Salah satu cara perusahaan untuk mengelola arus kas keluar adalah dengan berutang. Pada saat perusahaan memutuskan untuk menggunakan utang maka akan muncul biaya utang yang akan menimbulkan risiko finansial karena meskipun perusahaan berada dalam kondisi kesulitan keuangan, perusahaan tetap berkewajiban membayar utang tersebut.

Menurut FASB ( Financial Accounting Standard Board ), utang didefinisikan sebagai pengorbanan manfaat ekonomi di masa mendatang yang timbul akibat adanya kewajiban sekarang suatu entitas untuk menyerahkan aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lain di masa mendatang sebagai akibat transaksi di masa lalu. Sedangkan menurut Munawir (2004), utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana utang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa utang adalah kewajiban keuangan perusahaan yang harus dibayarkan di masa depan sebagai akibat penyerahan manfaat ekonomi di masa saat ini.

## 2.4.2 Jenis Jenis Utang

Utang dapat dibedakan menjadi 2 yaitu utang jangka pendek dan utang jangka panjang

### 2.4.2.1 Utang Jangka Pendek

Menurut Reeve (2006, p.435), utang jangka pendek merupakan utang yang memiliki jatuh tempo kurang dari 1 tahun dan seringkali digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan yang bersifat operasional dan pajak. Ada beberapa jenis utang jangka pendek yaitu

- Utang usaha ( *Account Payable* ), yaitu utang yang timbul karena adanya pembelian barang dagangan untuk dijual kembali.
- Utang wesel ( *Notes Receivable* ), yaitu janji tertulis untuk membayar sejumlah uang tertentu pada tanggal tertentu di masa depan dan dapat berasal dari pembelian, pembiayaan, atau transaksi lainnya.
- Biaya yang harus dibayar ( *Accrued Expense* ), yaitu biaya biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan

pembayarannya pada periode pembukuan tertentu.

Misalnya utang gaji, utang upah, dll

- Utang jangka panjang yang segera jatuh tempo, yaitu sebagian atau seluruh utang jangka panjang yang telah menjadi utang jangka pendek karena harus dibayarkan segera.
- Penghasilan yang diterima di muka ( *deffered revenue* ), yaitu penerimaan uang untuk penjualan barang atau jasa yang belum terjadi.
- Utang bank yang memiliki jatuh tempo di bawah 1 tahun.

#### **2.4.2.2 Utang Jangka Panjang**

Menurut Reeve (2006, p.437), utang jangka panjang merupakan utang yang jangka waktu pembayarannya lebih dari satu tahun dan digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan yang bersifat investasi. Utang jangka panjang meliputi :

- Utang obligasi, yaitu surat pengakuan utang jangka panjang dengan bunga yang akan dibayarkan pada tanggal tertentu.

- Hipotek, yaitu penggadaian kekayaan nyata tertentu untuk mendapat suatu pinjaman dengan beban bunga yang tetap. Kekayaan nyata didefinisikan sebagai *real estate*, gedung, dan lain lain.
- Utang bank yang memiliki jangka waktu lebih dari 1 tahun.

### 2.4.3 Risiko Bisnis

Aktivitas yang dilakukan perusahaan tidak dapat dipisahkan dengan risiko. Menurut Brigham dan Houston (2001), terdapat 2 jenis risiko yaitu risiko finansial dan risiko bisnis. Risiko finansial merupakan risiko tambahan bagi pemegang saham biasa karena perusahaan menggunakan utang. Risiko bisnis merupakan risiko perusahaan jika perusahaan tidak menggunakan utang.

Suatu perusahaan dikatakan memiliki risiko bisnis yang tinggi apabila perusahaan tersebut memiliki volatilitas pendapatn yang tinggi sehingga mempunyai probabilitas kebangkrutan yang tinggi. Faktor faktor yang mempengaruhi risiko bisnis antara lain

- Variabilitas permintaan, dimana risiko bisnis akan semakin kecil apabila permintaan atas produk perusahaan semakin konstan dan hal yang lainnya tetap.

- Variabilitas harga jual, dimana perusahaan akan menghadapi risiko bisnis lebih tinggi dari perusahaan sejenis apabila harga jual atas produk perusahaan semakin fluktuatif.
- Variabilitas harga input, dimana perusahaan akan menghadapi risiko bisnis yang tinggi jika memperoleh input dengan harga yang tidak pasti.
- Kemampuan untuk menyesuaikan harga output dengan perubahan harga input, dimana semakin besar kemampuan perusahaan untuk menyesuaikan harga output, maka risikonya akan semakin kecil.
- Proporsi biaya tetap, dimana perusahaan akan memiliki risiko bisnis yang tinggi jika proporsi biaya tetapnya tinggi.

#### 2.4.4 Stok

Saat membeli barang, seluruh perusahaan pasti mempertimbangkan untuk menyimpan stok dengan berbagai alasan. Menurut Balou (2004:326), *Inventories are stockpiles of raw material, suppliers, components, work in process, and finished goods that appear at numerous point throughout a firm's production and logistics*

*channel*. Sedangkan menurut Chase, Jacobs and Aquilano (2004:545), *inventory is the stock of any item or resource used in an organization*.

Menurut Ross (2012:708-709), stok bisa dikategorikan menjadi 3 bentuk yaitu

- *Raw material*, yaitu barang apapun yang digunakan perusahaan sebagai titik awal dari proses produksi
- *Work in process*, yaitu barang yang masih dalam tahap proses produksi.
- *Finished Goods*, yaitu barang yang sudah siap dijual

Ross (2012) dalam bukunya menjelaskan tiga hal yang perlu diperhatikan sebelum mengategorikan stok. Yang pertama, suatu barang bisa masuk ke dalam ke-tiga kategori tersebut karena suatu *raw material* bagi sebuah perusahaan bisa menjadi *finished good* bagi perusahaan lain. Yang kedua, ketiga kategori stok ini memiliki tingkat likuiditas yang berbeda. *Raw material* yang merupakan komoditas yang standar bisa dengan mudah dijual menjadi kas, *work in progress* bisa cukup sulit untuk dijual dan hanya memiliki nilai sedikit di atas *scrap*, dan *finished goods* memiliki tingkat likuiditas tergantung dari nilai produk tersebut. Yang terakhir adalah hal yang membedakan *finished goods* dan tipe stok lainnya yaitu permintaan dari suatu produk stok yang menjadi bagian dari suatu benda biasanya disebut *dependent*

*demand* karena kebutuhan perusahaan akan benda ini tergantung dari kebutuhannya untuk *finished good*. Sebaliknya, permintaan perusahaan akan *finished good* tidak ditentukan berdasarkan benda stoklainnya, sehingga *finished good* bersifat independen.

#### **2.4.5 Biaya Stok**

Ross (2012:709) berpendapat bahwa terdapat 2 macam biaya stokyaitu *carrying cost* dan *shortage cost*.

*Carring cost* adalah seluruh biaya yang mencakup baik biaya langsung maupun biaya kesempatan dari menyimpan stok stok. Contoh *carrying cost* adalah biaya penyimpanan, asuransi, pajak, hilangnya stokakibat pencurian, hancur, dsb, juga *opportunity cost* sejumlah uang yang diinventasikan untuk menyimpan stok.

*Shortage Cost* adalah biaya yang terjadi akibat kurangnya stok yang disimpan. Komponen dari *shortage cost* adalah *restocking cost* dan *safety reserves cost*. *Restocking cost* adalah biaya-biaya yang terjadi karena pemesanan barang kepada suplier atau biaya untuk proses produksi. *Safety reserves cost* adalah biaya kesempatan yang hilang seperti kurangnya sales dan kostumer yang menyebabkan kurangnya stok.

#### 2.4.6 *Economic Order Quantity Model(EOQ)*

Model EOQ dikembangkan untuk mencari level stok yang optimal. Ross (2012:710) dalam bukunya menjelaskan bahwa model EOQ memiliki 2 komponen yaitu *carrying cost* dan *shortage cost*.

Untuk menghitung *carrying cost* dibutuhkan rata rata inventory yang dibutuhkan setiap pemesanan dan biaya *carrying cost* per unit yang di pesan. Untuk menghitung *restocking cost* dibutuhkan jumlah biaya tetap yang dibutuhkan setiap pengiriman dan jumlah pesanan per periode. Dengan 2 komponen tersebut, level stok yang optimal dapat dicari. Berikut adalah rumus dari model EOQ (  $Q^*$  ) :

$$\text{Carrying cost} = \text{Restocking cost}$$

$$Q^*/2 \times CC = F \times (T/Q^*)$$

$$Q^* = \sqrt{\frac{2TxF}{CC}}$$

U  
M  
M  
N